



Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan *Funding* dan *Financing* Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Dharmasraya

Robi Sugara¹, Sabiruddin², Nora Zulvianti³

¹ UIN IMAM BONJOL PADANG
Email : robisugara@email.com
Email : sabiruddinphdxuinib.ac.id
Email : nrzulvianti@gmail.com

ABSTRACT

The El-Uswah BMT Institute was established on August 11, 2008 and was granted a legal entity under the Dharmasraya Kopperidak Office on August 28, 2009 under Number: 507/03 / DK / BH / III.17 / VII-2009. Based on data before profit tax generated by BMT El-Uswah in 2014-2017 experienced a significant decrease in tax profits so that business profits are reduced every year. The purpose of this study is to find out what causes the decrease in profit before tax in 2014-2017 at the El-Uswah BMT institution, so that it can become a benchmark for the management of El-Uswah BMT. This research is a field research, using qualitative methods. A method that describes and paints events according to their actual circumstances. This type of research is descriptive. The data source in this study is the management of the El-Uswah BMT. Data collection techniques carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that, a) El-Uswah BMT planning in the El-Uswah BMT fund collector and distributor was determined once a year which was named the Annual Member Meeting (RAT). The basic purpose of the El-Uswah BMT is to establish the shari'ah system. Another goal is to help poverty and eliminate the name moneylenders. In addition, this institution also formulates targets to achieve the targets achieved. This institution also determines the schedule by looking at what has been prepared, establishes procedures for savings and loans, this institution also determines what policies are implemented for the future. b) El-Uswah BMT Program in compiling fund collectors and distributors with the aim of increasing savings and loans, but programs that have been created but are not posted, the program targets are aimed at customers and micro and small business entrepreneurs (MSMEs), training programs are given to members , management and business actors to improve skills and skills. c) El-Uswah BMT Budget in collecting and channeling funds by looking at reports and bookkeeping, setting budgets and achieving targets for increasing capital and the welfare of members and the community, the conditions in the budget are to facilitate the savings and loan process. d) The El-Uswah BMT system in collecting and channeling funds has an easy system such as a manual and electronic system. This institution also has good feedback from the community to the El-Uswah BMT institution. In addition, this institution also upholds the sharia system and muamalah fiqh.

Kwyword : Manajemen; BMT; usaha mikro

ABSTRAK

Lembaga BMT El-Uswah berdiri pada tanggal 11 Agustus 2008 mendapat badan hukum Dinas Kopperidak Dharmasraya pada tanggal 28 Agustus 2009 dengan Nomor :

507/03/DK/BH/III.17/VII-2009. Berdasarkan data laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh BMT El-Uswah pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan laba pajak yang signifikan sehingga keuntungan usaha berkurang setiap tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa penyebab terjadinya penurunan laba sebelum pajak pada tahun 2014-2017 di lembaga BMT El-Uswah, sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi pengurus BMT El-Uswah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Metode yang menggambarkan dan melukis kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengelolaan BMT El-Uswah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a) Perencanaan BMT El-Uswah dalam penghimpun dan penyalur dana BMT El-Uswah ditetapkan setiap setahun sekali yang diberi nama Rapat Anggota Tahunan (RAT). Tujuan dasar dibangunnya BMT El-Uswah untuk menegakan sistem syari'ah. Tujuan lainnya adalah membantu kemiskinan dan menghapus yang namanya rentenir. Selain itu, lembaga ini juga merumuskan sasaran untuk mencapai target yang dicapai. Lembaga ini pula menetapkan penjadwalan dengan melihat apa yang telah disusun, menetapkan prosedur untuk simpan pinjam, lembaga ini juga menetapkan kebijakan apa yang diimplementasikan untuk kedepan. b) Program BMT El-Uswah dalam menyusun penghimpun dan penyalur dana dengan tujuan untuk meningkatkan simpan pinjam, tetapi program yang sudah dibuat tapi tidak ditempelkan, sasaran program bertujuan kepada nasabah dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), program pelatihan diberikan kepada anggota, pengurus dan pelaku usaha untuk meningkatkan skill dan keterampilan. c) Anggaran BMT El-Uswah dalam penghimpun dan penyalur dana dengan melihat laporan dan pembukuan, menetapkan anggaran dan pencapaian target untuk meningkatkan modal dan mensejahterakan anggota dan masyarakat, syarat-syarat dalam anggaran adalah untuk memudahkan dalam proses simpan pinjam. d) Sistem BMT El-Uswah dalam penghimpun dan penyalur dana mempunyai sistem yang mudah seperti sistem manual dan elektronik. Lembaga ini juga mempunyai umpan balik yang baik dari masyarakat kepada lembaga BMT El-Uswah. Selain itu, lembaga ini juga menjunjung tinggi sistem syari'ah dan fikh muamalah.

Kata Kunci : *Tulis Kata Kunci, Minimal 3 Kata Kunci, Maksimal 5 kata Kunci.*

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang terpuruk akhir-akhir ini sudah mengarah pada kondisi yang semakin tidak menentu pertumbuhan ekonomi yang digunakan pada masa lalu justru menciptakan kesenjangan sosial yang cukup mencolok antara golongan kaya dan miskin.

Kelompok orang yang bermodal besar dapat menguasai dan mengendalikan perekonomian baik ditingkat nasional maupun daerah. Sebagian besar pemodal besar tinggal di kota besar, sehingga aktifitas perekonomian termasuk

putaran uang lebih banyak terjadi di kota sementara di desa.

Mayoritas penduduk kampung tidak mendapatkan kesempatan dan perhatian yang semestinya baik dari pemerintah maupun swasta yang pada akhirnya hanya sebagai pelengkap dan pengikut dari sistem pembangunan ekonomi.

Kehadiran BMT El-Uswah dalam membantu masyarakat miskin dan perekonomian umat yang berdasarkan konsep Al-Qur'an Firman Allah pada Q.S, Al-Maidah ayat 2 di bawah ini.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “ dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q S. 3:2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat manusia seharusnya saling tolong menolong, seperti bermuamalah dengan cara yang baik dan sesuai dengan Syariah yang mengutamakan prinsip tolong menolong yang tidak memberatkan salah satu pihak.

Seiring dengan berkembangnya penerapan ekonomi Islam berkembang pula lembaga Keuangan Islam, salah satunya yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dengan tujuan dapat membantu dan meringankan permasalahan ekonomi yang dihadapi sesama umat muslim guna mencapai kemaslahatan.

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal Wat Tamwil*, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu: pertama *Baitul tanwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

BMT menjalankan fungsi yang sama dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). bedanya

Baitul Maal (rumah harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. (Soemitra, 2019:473)

Secara kelembagaan payung hukum BMT mengalami evolusi dari lembaga keuangan informal (KSM/PHBK/LSM/Perkumpulan), lalu menjadi lembaga keuangan semi formal (Koperasi Jasa Keuangan Syariah), lalu saat ini BMT dapat memilih menggunakan payung hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di bawah pembinaan kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah atau memilih berbadan hukum LKM (Lembaga Keuangan Mikro) di bawa UU Nomor. 1 tahun 2013 sehingga BMT masuk menjadi struktur lembaga keuangan formal di dalam sistem keuangan nasional. (Soemitra, 2019:477)

Suatu instasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan manajemen yang baik dan benar sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. (Siswanto, 2001:1)

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelolah atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang

lain, proses yang membantu 2015-2016-2017 dapat dilihat pada

No	Pembiayaan	2015	2016	2017
1	Mudharabah	Rp 674.901.728	Rp 904.942.063	Rp 1.105.879.728
2	Murobahah	-	Rp 623.167.235	Rp 384.816,707
3	Musyarakah	Rp 8.600.000	-	-
4	Ijaroh	-	-	Rp 35.200.000

tab el 1 beri kut: Tab el 1

skan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. (Daryanto, 2007: 49)

Usaha kecil merupakan sebutan terjemahan dari istilah *Small Scale Enterprise* (SSE) perusahaan yang melakukan aktivitas produktif, mengombinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, memasarkan dan mencetak keuntungan. Sedangkan pengusaha adalah orang di balik usaha/perusahaan yang biasanya adalah pemilik, pengelola sekaligus administrator dari perusahaan.

Berdasarkan UU nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagai diatur dalam undang-undang ini. (noraga, 2007:49)

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari bapak Jonedi, S.H.I. selaku Menejer di Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya pada hari Senin, 10 Januari 2018 pukul 09:50 WIB di kantor BMT Ampalu Dharmasraya. Dari observasi tersebut menceritakan tentang profil, keunikan, dan pembiayaan BMT El-Uswah.

Untuk mengetahui dana pembiayaan bidang Mudharabah, Murobahah, Musyarakah dan Ijaroh yang ada di Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya mulai tahun

Pembiayaan Dibidang Mudharabah, Murobahah, Musyarakah, Dan Ijaroh Pada Tahun 2015-2017

Sumber: Data Dari Hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Berdasarkan tabel 1 dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan pembiayaan BMT El-Uswah selama tiga tahun sebelumnya, belum dikelola dengan baik karena begitu banyak kekosongan disetiap bidang pembiayaan. Seperti: Mudharabah, Murobahah, Musyarakah Dan Ijaroh. Untuk tahun berikutnya penulis berharap pengelolaan disetiap bidang ada pembiayaan dana masing-masing dengan cara mempelajari fungsi-fungsi manajemen sehingga dapat dikelola dengan baik.

Dalam Penghimpun (*funding*) dana di Bank Syari'ah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*

Penyaluran (*financing*) dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syari'ah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: Pembiayaan dengan prinsip jual beli, Pembiayaan dengan prinsip sewa, Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, Pembiayaan dengan akad pelengkap.

Dengan adanya pengelolaan *funding* dan *financing* bisa diketahui dengan jelas dimana letak kesalahan dan melakukan perbaikan dalam pengelolaan sehingga pembiayaan

disediakan bidang ada dan tidak mengalami kekosongan.

Untuk mengetahui laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Laba Sebelum Pajak Baitul Maal Wat Tamwil El -Uswah Tahun 2014-2017 di Dharmasraya

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)
2014	58.303.702.00
2015	48.358.526.00
2016	18.055.730.00
2017	6.823.764.00

Sumber : Data Dari Hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Berdasarkan tabel 2 laba sebelum pajak pada Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya mengalami penurunan laba sebelum pajak pada tahun 2014 sampai 2017 yang signifikan sehingga keuntungan usaha berkurang setiap tahun.

Dengan adanya pengelolaan *funding* dan *financing* laba sebelum pajak pada tahun 2014-2017 sangat memperhatikan karena disetiap tahun mengalami penurunan laba sebelum pajak, sehingga keuntungan yang didapat oleh BMT El-Uswah selalu berkurang.

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai “Pengelolaan *Funding* dan *Financing* Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Dharmasraya”

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian ini penulis lakukan adalah mengumpulkan data dan informasi yang akurat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome* dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan penjadwalan pertanyaan (*schedule questionnaire*) dan panduan wawancara (*interview guide*).

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi-fungsi dalam Pengelolaan merupakan proses atau cara pembuatan mengelola melakukan kegiatan yang di mulai dari perencanaan, program, anggaran dan sistem dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan pengelolaan yang sukses, membuat suatu organisasi atau lembaga Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah mencapai tujuannya. Berdasarkan pokok pembahasan tentang pengelolaan penghimpun dan penyalur dana Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya akan penulis jelaskan pada bagian bawah ini.

Fungsi ini akan tercermin pada pengurusan yang mencakup aspek penting dalam manajemen atau fungsi

manajemen. Tegasnya, fungsi-fungsi manajemen meliputi hal-hal tentang perencanaan, program, anggaran, dan sistem.

1. Perencanaan Dalam Pengelolaan Penghimpun Dan Penyalur BMT El-Uswah Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Ampalu

Perencanaan yaitu proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. (Terry, 1992:44)

Perencanaan merupakan fungsi awal dalam fungsi-fungsi manajemen pada suatu lembaga, karena tanpa perencanaan maka fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak akan dapat dilaksanakan. Menetapkan penghimpun dan penyalur dana BMT El-Uswah harus melakukan sebuah perencanaan yang baik ditandai dengan adanya:

- a. Dasar tujuan di bangun BMT El-Uswah.
- b. Murumuskan sasaran tujuan.
- c. Penjadwalan.
- d. Penetapan prosedur.
- e. Menetapkan kebijakan.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan BMT El-Uswah di Ampalu yaitu:

- a. Dasar-dasar tujuan BMT El-Uswah

Langkah pertama yang dilakukan oleh perencanaan adalah dasar-dasar tujuan berdiri BMT El-Uswah.

Menurut Jonedi selaku manejer menyatakan tujuan dibangunnya lembaga BMT El-Uswah tak lain tak bukan untuk menegakkan ekonomi syari'ah, membantu kemiskinan, dan menghapus yang namanya rentenir di wilayah kerja kita, dengan kita tukar sistem

ekonomi Syari'ah. (Jonedi, Manejer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara juga mengatakan pada dasarnya tujuan dibangun BMT El-Uswah adalah membantu dan meningkatkan ekonomi masyarakat miskin” (Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Ditambahkan lagi oleh sekretaris bahwa tujuan dasar dibangunnya BMT El-Uswah untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat, dan menghapus yang namanya rentenir di masyarakat sekitar Kec. Koto Salak. (Jemi Andra, Sekretaris BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 10 Juli 2018)

Dari data wawancara di atas dapat penulis pahami dasar-dasar tujuan berdirinya BMT El-Uswah adalah ingin menegakkan ekonomi syari'ah, membantu masyarakat miskin, dan menghapus yang namanya rentenir.

Menurut Siswanto perencanaan didefinisikan sebagai proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resource*), sumber daya alam (*natural resource*) dan sumber daya lainnya (*other resource*) untuk mencapai tujuan. (Siswanto, 2008:44)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dasar BMT El-Uswah telah sesuai dengan

tujuannya yaitu membantu masyarakat dan menghapus yang namanya rentenir.

b. Perumusan sasaran tujuan

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam perencanaan adalah merumuskan sasaran yang ingin dicapai oleh BMT El-Uswah.

Menurut manajer perumusan sasaran harus secara jelas apa tujuan yang ingin dicapai. Didalam merumuskan sasaran pengurus harus melibatkan semua anggota untuk dimintai masukan pendapat, setelah itu baru disepakati secara bersama. (Jonedi, Manajer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara mengungkapkan dalam merumuskan sasaran yang dibuat, harus melakukan kepada siapa target yang akan dituju, sehingga apa yang akan direncanakan akan berjalan sesuai yang diinginkan”(Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Ditambahkan lagi oleh sekretaris mengatakan

“bahwa, dalam melakukan rencana yang kita susun dan kita rumuskan itu kita aplikasikan dalam bentuk kerja oleh pengelola KJKS BMT El-Uswah sendiri, setiap target tersebut di evaluasi sekali sebulan baik masalah penghimpun maupun penyalur dana mempunyai target disetiap pengelola”(Jemi Andra, Sekretaris BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 10 Juli 2018)

Penulis akan menjabarkan tujuan

pengelolaan BMT El-Uswah di Ampalu yang tertera dalam Laporan Pertanggung Jawab Pengurus, Pengelola, dan Pengawas BMT El-Uswah yaitu:.

- 1)Melaksanakan visi dan misi BMT El-Uswah,
- 2) Mendorong dan menumbuhkan usaha produktif anggota dan masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan dengan menyediakan modal mengembangkan usaha-usahanya.
- 3)Membantu memecahkan kebutuhan dana menyesak yang seringkali dihadapi warga, sehingga dapat menghindarkan mereka dari rentenir yang menjerat dengan bunga tinggi.
- 4)Menjadi mitra masyarakat yang dipercaya untuk mengelola dana yang dimiliki masyarakat untuk pengembangan usaha kecil dan menengah.
- 5)Menjadi mitra pemerintah dalam rangka ikut meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan mendorong upaya-upaya peningkatan ekonomi masyarakat pada umumnya.
- 6)Meningkatkan kesejahteraan anggota calon anggota.
- 7)Meningkatkan semangat gotong royong.
- 8)Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan jasa keuangan syari'ah yang terdapat pada Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya. (Rapat Anggota Tahunan. (RAT) 2018)

Dari data wawancara dan studi dokumentasi di atas dapat

penulis pahami bahwa merumuskan sasaran harus jelas target yang ingin dicapai sehingga apa yang diinginkan dapat dicapai. Namun pengurus belum menyesuaikan antara tujuan, visi dan misi, sehingga visi BMT El-Uswah belum dapat dicapai sebagaimana mestinya yaitu menjadi lembaga keuangan yang mandiri, yang amanah dan profesional dalam meningkatkan perekonomian anggota dan umat menuju kehidupan Hasana Fiddunya wal Akhirat.

Menurut Ek. Mukhtar Effendy dalam buku Rahima Zakia menyatakan bahwa proses perencanaan terdiri *Objectives* adalah tujuan atau nilai-nilai yang akan dicapai oleh organisasi. Tujuan organisasi haruslah jelas, realitas dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi supaya mereka dapat mengerjakan dan berpartisipasi dengan penuh kesadaran. (Zakia, 2006:66)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa sasaran tujuan BMT El-Uswah belum sesuai dengan visi misi yang telah dibuat oleh pengurus sehingga tujuan yang diinginkan belum tercapai.

c. Menetapkan Penjadwalan

Langkah selanjutnya dalam perencanaan yaitu mengatur jadwal rencana. Dalam melakukan perencanaan hal yang sangat penting yang perlu dilakukan yaitu mengatur jadwal rencana kegiatan.

Menurut manajer di dalam menetapkan penjadwalan harus dirumuskan atas masukan secara bermusyawarah dengan seluruh anggota maupun pengurus.

“dalam hal ini pengurus bermusyawarahkan dengan

seluruh anggota inti seperti: manajer, sekretaris, bendahara, dan semua koordinator perbidang sebelum mengambil keputusan mengenai jadwal rencana kegiatan yang akan dilakukan. Namun, rencana kegiatan kadang-kadang tidak berjalan sesuai rencana karena beberapa kendala salah satunya pengurus kadang-kadang melakukan dinas perjalanan keluar kota sehingga rencana kegiatan sering tertunda.”(Jonedi, Manajer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara mengungkapkan : “bahwa yang mengatur jadwal rencana sangat penting dilakukan dalam sebuah organisasi/lembaga. Namun, pada lembaga BMT El-Uswah rencana dilakukan apabila sudah ada dana pelatihan UMKM yang dilakukan dinas pendidikan, 2 bulan sebelum pelatihan pengurus melakukan musyawarah bersama untuk menetapkan jadwal.”(Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi, 03 Juli 2018)

Ditambah lagi oleh sekretaris mengatakan

“bahwa, pengurus yang mengatur dan bertanggung jawab penuh dalam penjadwalan, sebab penjadwalan sangat penting dilakukan, sehingga kegiatan atau rencana yang dibuat sudah tersusun dengan sistematis dan berurutan, sehingga tidak ada terjadi bentrok dengan kegiatan-kegiatan lain”(Jemi Andra, Sekretaris BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 10 Juli 2018)

Dari data wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pengurus BMT El-Uswah belum membuat semua penjadwalan kegiatan yang dilakukan. Pengurus hanya membuat jadwal sesuai dengan kebutuhan saja tanpa adanya jangka waktu yang ditetapkan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di BMT El-Uswah, mengatur penjadwalan kegiatan sangat penting dalam kegiatan penyalur dan pembiayaan karena berpengaruh besar terhadap kelancaran dan efektifitas kegiatan pengelolaan BMT El-Uswah.

Menurut Siswanto penjadwalan (Scheduling) merupakan penetapan dan petunjuk waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan (Siswanto, 2008:45)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa penjadwalan BMT El-Uswah belum sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan, sehingga pekerjaan dilakukan belum maksimal dikerjakan.

d. Penetapan prosedur penghimpunan dan pembiayaan BMT El-Uswah

Langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah penetapan prosedur.

Menurut Manejer, bendahara, dan sekretaris yaitu menentukan cara yang tepat yang harus dilakukan dari kegiatan penghimpunan dan pembiayaan BMT El-Uswah yang ditetapkan dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) dengan sesuai bidang-bidang kerja yang ada. (Jonedi, Juniar, Jemi Andra, BMT El-Uswah, wawancara langsung)

Senada yang di atas ditambah juga oleh *teller*

“prosedur peminjaman pembiayaan, seperti : adanya surat permohonan, usaha jelas, foto kopi KTP, foto kopi kartu keluarga, foto kopi surat nikah, foto kopy surat agunan dan terakhir jaminan seperti STNK. Prosedur penyimpanan modal yaitu: foto kopi KTP, kartu tanda anggota dan buku tabungan”. (Risa Susanti, *teller* BMT El-Uswah, wawancara pribadi, pada tanggal 15 juli 2018)

Untuk melihat secara jelas prosedur dalam penghimpun dan penyalur dana BMT El-Uswah penulis akan memaparkan sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh BMT El-Uswah di bawah ini:

- 1) Prosedur Dalam penghimpun dana BMT El-Uswah
 - a) Permohonan anggota dan pembukaan rekening
 - b) Prosedur penyeter tabungan
 - c) Proses Penarikan Tabungan
 - d) Proses Penutupan Rekening
- 2) Prosedur dalam penyalur/ pembiayaan BMT El-Uswah
 - a) Prosedur Pembiayaan BMT El-Uswah
 - b) Pengajuan Pembiayaan
 - c) Persetujuan dan Realisasi Pembiayaan
 - d) Pelepasan Jaminan Pembiayaan
 - e) Monitoring Pembiayaan

Dari data wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pengurus telah membuat prosedur SOP dalam penghimpun maupun penyalur dana, sehingga memudahkan masyarakat dalam proses simpan pinjam

Menurut Ek. Mukhtar Effendy dalam buku Rahima Zakia menyatakan bahwa proses perencanaan terdiri prosedur adalah suatu gambaran sifat dan metode atau cara tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan. (Zakia., 2006:66)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa menetapkan prosedur BMT El-Uswah telah sesuai dan sekaligus telah cocok dengan SOP yang telah dibuat oleh pengurus.

e. Menetapkan kebijakan

Langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah menetapkan kebijakan. Menurut manager yaitu menentukan kebijakan sesuai dengan rencana keuangan kita sesuai dengan rencana belanja lembaga BMT El-Uswah sehingga program yang sudah direncanakan sesuai dengan yang diinginkan.(Jonedi, Manejer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada yang di atas disampaikan oleh bendahara yang berhak menetapkan kebijakan adalah pengurus dan anggota melalui musyawarah bersama pada waktu Rapat Anggota Tahunan (RAT).(Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Selanjutnya ditambah oleh sekretaris bahwa menetapkan kebijakan harus melalui musyawarah melalui pengurus dan anggota dan disahkan di rapat anggota tahunan. (Jemi Andra, Sekretaris BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 10 Juli 2018)

Dari data wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa dalam menetapkan

kebijakan harus berdasarkan kesepakatan pengurus melalui kesepakatan RAT dan SOP. Kebijakan yang sudah di buat oleh pengurus harus diimplementasikan untuk kedepannya.

Menurut Siswanto penetapan kebijakan adalah suatu aktifitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi dimana manajer dan para bawahan akan berkerja suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi organisasi.(Siswanto, 2008:45)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa menetapkan kebijakan BMT El-Uswah telah sesuai dengan SOP dan Rapat Anggota Tahunan yang dibuat oleh pengurus dalam waktu sekali setahun.

2. **Program Dalam Pengelolaan Penghimpun Dan Penyalur BMT El-Uswah Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Ampalu.**

Program merupakan salah satu rencana yang dapat dianggap sebagai tindakan-tindakan yang direncanakan dan diintegrasikan ke dalam satu kesatuan tertentu. Pada umumnya, meliputi garis-garis besar mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan/diselenggarakan, fasilitas dan sarana yang termasuk didalamnya, komitmen serta asumsi-asumsi yang dibuat, dan bidang-bidang kearah mana usaha-usaha ditunjukkan. Sebuah program yang baik ditandai dengan adanya:

- a. Menyusun program.
- b. Sasaran program.
- c. Program pelatihan yang diberikan kepada pengurus dan anggota.

- d. Bertanggung jawab dalam menyusun program.

Adapun langkah-langkah dalam program BMT El-Uswah di Dharmasraya, yaitu:

- a. Menyusun program

- 1) Program kerja jangka pendek (jangka 1-3 tahun)
- 2) Program kerja jangka menengah dan panjang (4-10 Tahun)

Berdasarkan hasil RAT Tahun 31 Desember 2017 seperti program menetapkan simpanan pinjam sebagai tujuan utama untuk membantu masyarakat Kec. Koto Salak yang menjelaskan simpanan sebanyak Rp 207. 819.601,- yang terdiri dari modal sendiri, simpan suka rela Rp 411.131.435,- dan simpanan berjangka Rp 104.760.000,- jadi total modal pinjaman adalah Rp 723.711.036,-(Rapat Anggota Tahunan /RAT)

Dari data wawancara di atas dapat penulis pahami bahwasanya menyusun program adalah pengurus yang telah disusun atau ditetapkan di dalam RAT BMT El-Uswah di bidang simpan pinjam yang mana simpan pinjam sebanyak Rp 723.711.036,

Berdasarkan teori menyusun program BMT El-Uswah telah sesuai tetapi program yang sudah dibuat oleh pengurus tapi tidak ditempelkan.

- b. Sasaran program

Langka berikutnya dalam program adalah merencanakan dan menentukan kepada siapa sasaran program yang telah dibuat dan disusun.

Menurut manejer BMT El-Uswah mengatakan didalam program harus jelas sasaran yang ingin dicapai, contoh apakah

untuk pelaku UMKM dan apakah untuk nasaba”(Jonedi, Manejer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara mengungkapkan dalam program itu memang harus jelas kepada siapa sasaran yang diberikan agar program yang sudah dibuat dapat di evaluasi sehingga dapat memperbaiki mutu, pengembangan usaha, dan meningkatkan keselamatan kerja.(Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018

Dari data wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa dalam program memang harus ditentukan kepada siapa sasaran program yang telah dibuat. Sehingga apabila program tidak berjalan dengan lancar bisa di evaluasi.

Menurut Malayu Hasibuan sasaran program adalah Pengembangan diri, pengembangan bersama, perbaikan mutu, perbaikan komunikasi dan sikap, pengembangan tim dan produktivitas kerja, mengurangi keluhan dan absensi, memperbaiki kedisiplinan dan partisipasi positif karyawan, meningkatkan loyalitas dan kepuasan karyawan, memperkuat kerja sama antara semua tingkatan dalam perusahaan, meningkatkan efisiensi dan keselamatan kerja. (Hasibuan,2012:233)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa sasaran program BMT El-Uswah belum sesuai karena begitu banyak lagi kegunaan sasaran program.

c. Pelatihan program kepada pengurus dan anggota

Langkah berikutnya dalam program adalah memberi pelatihan kepada pengurus dan anggota,

Menurut manajer BMT El-Uswah pelatihan yang diberikan kepada pengurus dan anggota cuma sekali setahun, sebab BMT El-Uswah dianggarkan dengan adanya dana pendidikan yang ada. (Joned, Manajer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara mengatakan lembaga kami allham dulillah mengadakan pelatihan kepada pengurus maupun pelaku UMKM setiap tahun, dengan mendatangkan dinas dari koperasi. (Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi, 03 Juli 2018)

Ditambahkan juga oleh sekretaris kami mengadakan pelatihan kepada anggota setiap tahun dengan kami undang pelaku Usaha Mikro Kecil, sehingga dapat menambah keterampilan dalam mendirikan dalam usahanya. (Jemi Andra, Sekretaris BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 10 Juli 2018)

Pelatihan yang dilakukan BMT El-Uswah sebagai berikut:

- 1) Administrasi keuangan
- 2) Analisa kelayakan usaha
- 3) Teknik wawancara dan survey usaha anggota
- 4) Membuat laporan keuangan
- 5) Teknik pendampingan usaha anggota dan pembiayaan
- 6) *Aplikasi software*

Pelatihan ini akan dilaksanakan sendiri oleh KJKS dengan mengundang nara sumber dari Dinas Koperasi dan

UKM. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja. Lembaga Perbankan Mitra BMT dan PINBUK sebagai lembaga konsultan KJKS BMT El-Uswah atau pihak lain yang kompeten memfungsikan sebagai wadah untuk jalinan silaturahmi, transaksi bisnis, dan kemitraan usaha. (Rapat Anggaran Tahunan/(RAT . h 13)

Dari data wawancara dan dokumentasi di atas dapat penulis pahami bahwa KJKS BMT El-Uswah melakukan program pelatihan baik kepada pengurus maupun ke anggota dengan mengundang nara sumber dari Dinas Koperasi.

Menurut Donald dan James Kirkpatrick (2007) mengemukakan beberapa persyaratan yang diperlukan untuk dapat menciptakan sebuah program pelatihan yang efektif yaitu: Program pelatihan didasarkan pada kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, Program pelatihan didasarkan pada tujuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta program pelatihan, Jadwal penyelenggaraan program pelatihan tersusun dengan baik, Latar belakang peserta program-program sesuai dengan kompetensi program yang akan dilatihkan, Pelatihan dilaksanakan ditempat yang nyaman dengan dilengkapi fasilitas pendukung yang memadai, Program pelatihan menggunakan metode dan media yang relevan dengan kompetensi yang dilatihkan, Program pelatihan perlu dievaluasi secara berkesinambungan. (Pribadi, 2014:11)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa pelatihan program BMT El-Uswah belum sesuai karena

begitu banyak lagi dalam syarat untuk menciptakan program pelatihan yang efektif.

- d. Bertanggung jawab dalam menyusun program

Langkah terakhir dalam program adalah siapa yang bertanggung jawab dalam menyusun program yang telah dibuat oleh BMT El-Uswah.

Menurut manajer BMT El-Uswah yang bertanggung jawab jelas pengurus dan pengelola serta pengawas dan diputuskan di Rapat Anggota Tahunan. (Jonedi, Manajer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan di atas bendahara/sekretaris mengungkapkan yang bertanggung jawab penuh dalam menyusun program adalah pengurus dan pengelola” (Jemi Andra, Juniar , Sekretaris BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 10 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami yang bertanggung jawab dalam menyusun program adalah pengurus dan pengelola dan diputuskan secara bersama di Rapat Anggota Tahunan.

Menurut Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. (Suti'ah, 2009:349)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa bertanggung jawab dalam program BMT El-Uswah telah sesuai karena saling bergantung

dan saling melengkapi antara pengurus dan anggota.

3. Anggaran Dalam Pengelolaan Penghimpun Dan Penyalur BMT El-Uswah Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Ampalu.

Anggaran adalah rencana kegiatan keuangan yang berisi perkiraan belanja yang diusulkan dalam satu periode dan sumber pendapatan yang diusulkan untuk membiayai belanja tersebut.(Muchlis, 2002:4)

- Menetapkan/ menyusun anggaran.
- Pencapaian target anggaran.
- Dasar-dasar dalam menyusun anggaran.
- Syarat-syarat dalam penyusunan pembiayaan anggaran.

Adapun langkah-langkah dalam anggaran BMT El-Uswah Dharmasraya yaitu :

- Menetapkan/ menyusun anggaran

Langkah pertama dalam anggaran adalah menetapkan dan menyusun anggaran.

Manajer BMT El-Uswah mengatakan yang menetapkan anggaran adalah pengurus lewat Rapat Anggota Tahunan. Menetapkan anggaran penghimpun dan penyalur harus sesuai dengan keuangan yang ada dan kondisi sebelumnya.(Jonedi, Manajer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada yang di atas ditambahkan oleh bendahara bahwa

“ menetapkan anggaran pengurus harus melihat pembukuan yang telah direncanakan oleh karyawan dan mendengar laporan anggota dan dari permasalahan tersebut baru semua anggaran bisa dianggarkan untuk tahun selanjutnya dan

apabila modal tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, maka BMT El-Uswah melakukan pinjaman terhadap pihak ketiga”.(Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Dari data wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa dalam menetapkan anggaran pengurus harus melihat pembukuan dan laporan dari anggota berapa anggaran yang bisa dianggarkan untuk tahun sebelumnya, dan menetapkan anggaran harus melalui Rapat Anggota Tahunan.

Menurut Wiwik Lestari, Dhyka Bagus Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam penyusunan suatu anggaran perusahaan, yaitu anggaran tersebut harus:

- a) Realitas yaitu tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis
 - b) Luwes yaitu tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah
 - c) Kontinu yaitu membutuhkan perhatian secara terus-menerus dan tidak merupakan suatu yang *incidental*. (Sunoto,2012:18)
- b. Pencapai target anggaran
- Langkah berikutnya dalam anggaran adalah menentukan berapa target pencapaian yang telah dilakukan oleh BMT El-Uswah.
- Manejer dan sekretaris BMT El-Uswah sepakat mengatakan dalam menentukan target anggaran pendapatan BMT El-Uswah bisa dilihat dari Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sudah kami cantumkan

disana berapa pembiayaan diberikan, berapa anggaran penghimpun dana dan berapa rencana anggaran pendapatan BMT El-Uswah.”(Jonedi , dan Jemi Andra, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Untuk melihat berapa anggaran yang ditetapkan penulis akan memaparkan rencana anggaran pendapatan dan belanja KJKS BMT El-Uswah Ampalu Dharmasraya 2018

- 1) Pendapatan

	RP
340.000.000	
a) Pendapatan Basil MDH/LPDB	Basil Rp
185.000.000	
b) Pendapatan Margin MBH	Rp
100.000.000	
c) Pendapatan Basil syirkah	Rp 5.000.000
d) Pendapatan ADM	Rp50.000.000
- 2) Biaya-biaya

274.000.000	Rp
a) Biaya bonus simpanan wadi'ah	Rp 8.000.000
b) Biaya basil simpanan berjangka	Rp 35.000.000
c) Biaya pembiayaan pihak III	Rp 24.000.000
d) Biaya tenaga kerja	Rp 150.000.000
e) Biaya barang dan jasa	Rp 17.000.000
f) Biaya THR	Rp 10.000.000
g) Biaya Aktiva dan Inventaris	Rp30.000.000
- 3) Biaya Non Operasioanal

21.000.000	Rp
a) Biaya BPJS	Rp 8.000.000
b) Biaya sumbangan dan sosial	Rp 5.000.000

- c) Biaya RAT
Rp 3.000.000
- d) Biaya konsumsi
Rp 5.000.000
- 4) Anggaran SHU per 31 Desember 2018
Pendapatan
RP
340.000.000
Biaya-biaya

Rp295.000.000
Target SHU
Rp
45.000.000. (Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Senada dengan yang di atas bendahara mengungkapkan didalam pembiayaan anggaran yang diberikan kepada anggota dalam priode 2018 sebesar 1,5 Miliar Rupiah sedangkan anggaran penghimpunan dana dari masyarakat pada tahun 2017 sebesar Rp 2.900.000.000, pada tahun 2018 sekitar Rp 500.000.000.(Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancra pribadi ,03 Juli 2018)

Tabel 4

Pencapaian target anggaran KJKS BMT El-Uswah tahun 2017

N o	Nama kegiatan	Target anggaran	Realisasi anggar	K ET
1	Pendapatan		Rp 223.604.186	
	Basil Pby Mdh/lpd b	Rp 174.000.000	Rp 103.936.770	
	Margin Pby MBH	Rp 1.00.000.000	Rp 92.540.416	
	Margin Pby SYKH	Rp 5.000.000	Rp 3.300.000	
	Pendapatan	Rp 50.000.000	Rp 23.827.000	

	ADM	00	000	
2	Beban Operasional		Rp 159.411.000	
	Gaji pengelola	Rp 150.000.000	Rp 93.476.000	
	Biaya BPJS	-	Rp 2.130.000	
	Basil pembiayaan LPD	Rp 25.000.000	Rp 30.805.000	
	Basil penabung	Rp 6.000.000	Rp 5.000.000	
	Basil pihak ke 3	Rp 35.000.000	Rp 28.000.000	
	Jumlah			
3	Beban Organisasi			
	Biaya barang & jasa	Rp 17.000.000	Rp 13.130.000	
	THR	Rp 10.000.000	-	
	Biaya pemilihan	Rp 30.000.000	Rp 1.691.000	
	Biaya rumah tangga	Rp 4.000.000	Rp 3.211.000	
	Biaya pystan aktiva	Rp 27.159.400	-	
	Biaya listrik	Rp 2.000.000	-	
	Dana sosial	Rp 5.000.000	Rp 2.328.000	
	Pulsa	Rp 2.000.000	-	
	RAT	Rp 3.000.000	Rp 3.401.000	

	JUMLA H		Rp 2.3761. 000	
--	--------------------	--	-------------------------------	--

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan BMT El-Uswah tahun 2018

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat penulis pahami bahwa pengurus dalam menetapkan pembiayaan anggaran dalam priode 2018 sebesar 1,5 Miliar Rupiah sedangkan anggaran penghimpunan dana dari masyarakat pada tahun 2017 sebesar Rp 2.900.000.000, pada tahun 2018 sekitar Rp 500.000.000. dan realisasi pencapaian target pada tahun 2017 sebesar Rp 2.3761.000.

c. Dasar-dasar dalam menyusun anggaran

Langkah selanjutnya dalam anggaran adalah menentukan dasar-dasar dan tolak ukur dalam penghimpun dan penyalur dana BMT El-Uswah.

Menurut manejer BMT El-Uswah mengungkapkan “bercemin kepada belakang artinya mengambil tolak ukur dari belakang apakah program/anggaran itu bisa dilanjutkan atau tidak, apakah memang anggran dilaksanakan tidak, bahkan program anggaran cemerlang pun kalau tidak bisa dilaksanakan bersama kita akan diganti dengan program yang baru dan sesuai dengan kondisi di daerah kita”.(Jonedi, Manejer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara dan sekretaris sepakat mengungkap dasar-dasar dalam menyusun anggaran melalui kesepakatan bersama lewat musyawarah pada waktu Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan tujuan membuat dasar dasar menyusun anggaran untuk

memudahkan dalam proses penghimpun dan penyalur dana BMT El-Uswah, (Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Dari wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa membuat dasar-dasar anggaran harus melalui keputusan bersama dan tolak ukur sebagai acuan dari yang belakang apakah sudah memenuhi dasar-dasar yang sudah ditetapkan.

Menurut Danang Sunoto Tujuan penyusunan anggaran Untuk digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan pengguna data, Untuk mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan, Untuk mencari jenis sumber dana yang dicari maupun jenis penggunaan dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan, Untuk merasionalkan sumber dan penggunaan dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal, Untuk menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran akan lebih jelas dan nyata terlihat, Untuk menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa dasar anggaran BMT El-Uswah telah sesuai karena melalui keputusan bersama dan tolak ukur sebagai acuan dari belakang apakah sudah memenuhi dasar-dasar yang sudah ditetapkan.

d. Syarat-syarat dalam menyusun anggaran pembiayaan

Langkah selanjutnya dalam anggaran adalah syarat-syarat dalam penghimpun dan penyalur dana yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan.

Menurut manajer BMT El-Uswah syarat-syarat dalam melakukan anggaran harus sesuai dengan prosedur SOP yang telah dibuat pengurus dan pengelola. (Jonedi, Manajer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara mengungkapkan dalam membuat syarat-syarat pembiayaan harus nyata tidak terlalu sulit sehingga anggota mudah untuk melakukan simpan pinjam. (Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Syarat-syarat dalam pengajuan pembiayaan Murabahah

- 1) Anggota maupun calon anggota yang memenuhi kriteria
- 2) Mempunyai usaha produktif/ penghasil tetap
- 3) Mempunyai simpanan aktif pada BMT
- 4) Lulus wawancara dan kelayakan kuantitatif
- 5) Plafon (besar) pembiayaan per-anggota berdasarkan keputusan maneger dan pengurus
- 6) Daftar barang dan bukti pembelian. (Manual System Operasi Manajemen (MSOM)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa dalam menyusun syarat-syarat dalam pembiayaan sangat penting karena sangat berpengaruh atas simpan pinjam BMT El-Uswah Dharmasraya.

Menurut Wiwik Lestari, Dhyka Bagus Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam penyusunan suatu anggaran perusahaan, yaitu anggaran tersebut harus:

- d) Realitas yaitu tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis
- e) Luwes yaitu tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah
- f) Kontinu yaitu membutuhkan perhatian secara terus-menerus dan tidak merupakan suatu yang *incidental* (Sunoto, 2012:18)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa syarat-syarat menyusun anggaran BMT El-Uswah telah sesuai dengan yang nyata, tidak terlalu sulit dan sesuai dengan SOP yang telah dibuat. Syarat dalam penyusunan kegiatan anggaran yang sudah ditetapkan secara bersama pengurus dengan anggota di Rapat Anggota Tahunan (RAT).

4. **Sistem Dalam Pengelolaan Penghimpun dan Penyalur BMT El-Uswah Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Ampalu**

Definisi dari kamus *Webster's Unabridgedn* lebih mendekati dengan keperluan. Definisi tersebut adalah sebagai elemen-elemen yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan dalam organisasi.(Amsyah, 1997:7) Sebuah sistem yang baik ditandai dengan adanya:

- a. Pengelolaan sistem.
- b. output sistem.
- c. umpan balik.
- d. kelebihan sistem.

Adapun langkah-langkah dalam sistem penghimpun dan penyalur dana BMT El-Uswah yaitu:

- a. Pengelolaan sistem

Untuk melihat bagaimana dengan jelas pengelolaan sistem penghimpun dan penyalur dana pembiayaan BMT El-Uswah.

Manejer mengungkapkan sistem itu tidak tetap walaupun sudah ada SOP dan AD/ART yang mengatur

“Sistem itu kadang kalah kita rumuskan yang bagus ini kemudian sulit dilaksanakan tetap kita robah, artinya sistem itu tidak bakal tetap walaupun ada SOP yang mengatur. jika belum tidak dilaksanakan artinya semua sistem sudah di atur dalam AD/ART sendiri memang kita laksanakan sesuai SOP pengurus jikalau tidak memungkinkan itu kita robah dari SOP kalau tidak memungkinkan”. (Jonedi, Manejer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara mengungkapkan pengelolaan sistem yang ada di BMT El-Uswah kami mempunyai dua sistem yang pertama secara manual dan secara elektronik (computer) sehingga dapat memudahkan dalam urusan penghimpun dan penyalur dana BMT El-Uswah, sehingga adanya sistem tersebut dapat meningkatkann simpan dan pinjam” (Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Ditambah oleh sekretaris bahwa pengelolaan sistem itu harus sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, dan sesuai dengan tahap-tahap atau prosedur yang telah di buat oleh pengurus”(Jemi Andra , Sekretaris BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 10 Juli 2018)

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh *teller* pengelolaan sistem yang ada di BMT El-Uswah harus melalui alur yang telah di tentukan dalam proses pembiayaan seperti, masyarakat harus membawa KTP, foto kopi kartu keluarga, foto kopy surat nikah, dan jaminan dan sebagainya”. (Risa Susanti, teller, BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 28 Juni 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pengelolaan sistem yang ada di BMT El-Uswah sudah bagus karena mempunyai pengelolaan secara manual dan elektronik dan sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh pengurus BMT El-Uswah.

Menurut Zulkipli Amsyah pengelolaan jenis alat pengelola data dalam sistem

- a) Manual adalah alat pengelola data yang tidak bersifat mekanis (bukan mesin) yang dikerjakan dengan tenaga manusia, seperti goresan, dan pengelompokkan.
- b) Mesin manual adalah alat pengelolah data mekanis (mesin) yang digerakkan dengan tenaga manusia, misalnya mesin kalkulator manual, mesin ketik manual, mesin cetak manual, dan sebagainya.
- c) Mesin elektrik adalah alat pengelolah data mekanis (mesin) yang digerakkan dengan tenaga listrik, termasuk tenaga baterai, misalnya mesin kalkulator listrik, mesin ketik listrik, mesin cetak listrik
- d) Elektronik (computer) adalah alat pengelola data elektronik, tidak bersifat mekanis (mesin). Semua

jenis pengelolaan (klasifikasi, kalkulasi, sortir, dan penyimpulan data angka) dapat dikerjakan oleh computer.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa pengelolaan sistem BMT El-Uswah telah sesuai karena mempunyai pengelolaan secara manual dan elektronik.

b. Output sistem

Langkah selanjutnya yang dilakukan BMT El-Uswah dalam sistem adalah terdapat tujuan bersama sebagai hasil akhir yang dilakukan.

Menurut manajer Masyarakat sudah memberikan kepercayaan lebih kepada lembaga BMT El-Uswah dengan sistem syari'ah yang diberikan sehingga masyarakat begitu banyak menitipkan uang di BMT El-Uswah.(Jonedi, Manajer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada yang di atas oleh bendaha dan sekretaris sepakat bahwa masyarakat sekitar Kec. Koto Salak sangat percaya dengan keberadaan lembaga ini dengan sistem syari'ah yang ada di BMT El-Uswah, masyarakat percaya menyimpan/menitipkan uang ratusan juta dengan akad wadi'ah.(Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa tujuan bersama/ hasil akhir (output) BMT El-Uswah sangat dipercaya oleh masyarakat sekitar Kec. Koto Salak dengan sistem syari'ah.

c. Umpan balik

Langkah selanjutnya dalam sistem adalah umpan balik yang dilakukan oleh masyarakat

ke lembaga BMT El-Uswah. Menurut manejer mengatakan: “bahwa, BMT El-Uswah Alhamdulillah sejak dari 2018 sampai sekarang masih eksis walaupun target kita tidak untung, artinya pendapatan Cuma mengandankan kesejahteraan, prosedur dan konsep yang sudah dibuat ditetapkan, BMT El-Uswah kita dipercaya masyarakat lembaga non-bank di Dharmasraya”.(Jonedi, Manajer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara menyampaikan umpan balik dari masyarakat ke lembaga BMT El-Uswah sangat baik, sehingga begitu banyak masyarakat miskin yang terbantu oleh lembaga kita, dan masyarakat pun begitu banyak menitipkan uang di BMT El-Uswah. (Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Ditambahkan lagi oleh sekretaris bahwa dari dulu sampai sekarang allham dulillah umpan balik dari masyarakat kepada lembaga kita sangat baik, pada saat sekarang begitu banyak masyarakat menitipkan uang dan meminjam uang di BMT El-Uswah”(Jemi Andra , Sekretaris BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 10 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa umpan balik dari masyarakat kepada BMT El-Uswah sangat baik, karena targetnya bukan untung tetapi kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar Kec. Koto Salak.

d. Kelebihan sistem

Langkah selanjutnya dalam sistem adalah kelebihan

sistem yang ada di BMT El-Uswah.

Manejer mengatakan kelebihan dari sistem pada lembaga BMT El-uswah mengandalkan sistem syari'ah “bahwa, sistem sebenarnya lembaga itu sama Cuma kami mengandalkan dengan sistem syari'ah itu yang kami andalkan sebenarnya, kenapa itu diunggulkan kerena kita melihat keuangan banyak di daerah kita tapi lembaga syariah sala satunya yang diakui dinas koperasi Dharmasraya BMT El-Uswah.

BMT El-uswah ingin memberikan layanan sistem syari'ah yang hakiki dan fiqhi muamalah. Allham dulillah begitu banyak penghimpunan dana orang percaya kepada kita ratusan juta nitip uang ke BMT El-Uswah dengan akad wadiah yaitu titipan murni walaupun dalam bentuk sebentar. Tapi percayaan masyarakat sudah mulai dengan akad syari'ah dan kita akui juga tidak semuanya kadang kalah pelaksanaan bisa dilakukan di BMT El-Uswah karena kami kekurangan SDM untuk mengelolah sistem syari'ah itu sendiri.(Jonedi, Manejer BMT El-Uswah, wawancara langsung, 27 Juni 2018)

Senada dengan yang di atas bendahara mengungkap kelebihan dari sistem BMT El-Uswah adalah dari segi pembiayaan, proses nya tidak berbelit-belit sehingga masyarakat mudah untuk meminjam uang, dari segi penghimpun dana, kami menggunakan jasa jempunan tabungan kerumah.(Juniar, Bendahara BMT El-Uswah wawancara pribadi ,03 Juli 2018)

Ditambahkan oleh sekretaris kelebihan dari sistem BMT El-Uswah adalah proses penghimpun dan penyalur dana tidak la rumit, beda dari pada bank-bank yang lain sulit dalam proses pembiayaan.” (Jemi Andra , Sekretaris BMT El-Uswah, wawancara pribadi, 10 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan system yang ada di BMT El-Uswah adalah dengan melakukan system syari'ah yang hakiki dan sesuai dengan fikih muamalah, serta dalam proses penghimpun dan penyalur dana tidak berbelit-belit sehingga memudahkan masyarakat dalam meminjam.

Menurut Zulklipli Amsyah unsur-unsur dan modul system

1) Unsur-unsur sistem

- a) Adanya kumpulan objek
- b) Adanya hubungan atau interaksi antara unsur-unsur atau elemen-elemen
- c) Terdapat sesuatu yang mengikat unsur-unsur tersebut menjadi satu kesatuan
- d) Berada pada suatu lingkungan yang utuh dan kompleks
- e) Terdapat tujuan bersama (output) sebagai hasil akhir

2) Modul sistem

- a) Masukan
- b) Pengelolaan
- c) Keluaran
- d) Umpan balik. (Zulkifli Amsyah, 2009)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa sistem yang ada BMT El-Uswah sistem syari'ah dan

sesuai dengan fikih muamalah. Elemen-elemen dalam sistem BMT El-Uswah seperti unsur-unsur, dan modul sistem dan telah diketahui semua orang yang terlibat dalam organisasi sehingga dapat untuk memudahkan dalam menjalankan suatu pekerjaan.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Perencanaan BMT El-Uswah Ampalu Dharmasraya berdasarkan visi, misi dan tujuan yang tertulis. Didalam perencanaan mempunyai Tujuan dasar di banggunya BMT El-Uswah pada dasarnya ingin menegakkan ekonomi syari'ah, membantu masyarakat miskin, dan menghapus yang namanya rentenir. Selanjutnya merumuskan sasaran harus jelas target yang ingin dicapai sehingga apa yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan lainnya pengurus BMT El-Uswah membuat semua penjadwalan kegiatan yang dilakukan. Selain itu pengurus juga menetapkan prosedur penghimpun dan penyalur dana sesuai dengan SOP yang sudah dibuat sehingga dapat memudahkan nasabah maupun anggota dalam simpan pinjam. Lembaga ini pula juga menetapkan kebijakan yang sudah dibuat pengurus dan harus diimplementasikan untuk kedepannya.

Program yang ada di BMT El-Uswah yaitu : Menyusun program dilakukan oleh pengurus tentang kegiatan perbidangnya dan disahkan lewat Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilakukan sekali setahun. Lembaga ini pula membuat Sasaran/target yang ingin dicapai. Sehingga apa bila sasaran program tidak berjalan dengan baik di evaluasi setiap Minggu. Selain itu lembaga ini juga mengadakan Pelatihan program baik anggota maupun pengurus dilakukan sekali setahun.

Anggaran BMT El-Uswah ditetapkan oleh pengurus dengan melihat pembukuan dan laporan dari anggota. Berapa uang yang bisa dianggarkan untuk tahun sebelumnya, dan menetapkan anggaran harus melalui Rapat Anggota Tahunan. Lembaga ini belum maksimal dalam pencapaian target karena bisa dilihat dari data realisasi mencapai target anggaran Dasar-dasar dalam anggaran BMT El-Uswah membuat anggaran harus melalui keputusan bersama dan tolak ukur sebagai acuan dari yang belakang apakah sudah memenuhi dasar-dasar yang sudah ditetapkan. Selain itu pula lembaga ini membuat syarat-syarat pembiayaan harus sesuai dengan SOP yang sudah buat, sebab sangat berpengaruh atas simpan pinjam BMT El-Uswah Dharmasraya.

Pengelolaan sistem yang ada di BMT El-Uswah mempunyai pengelolaan secara manual dan elektronik dan sesuai dengan SOP. Lembaga ini juga mempunyai tujuan bersama/ hasil akhir (output) mensejahterakan ekonomi sekitar dengan sistem syari'ah. Selain itu lembaga ini pula mempunyai umpan balik yang baik dari masyarakat kepada lembaga BMT El-Uswah. Selain pada itu lembaga ini juga mempunyai kelebihan dari bank lainnya seperti, mengedepankan sistem syari'ah yang hakiki dan sesuai dengan fikih muamalah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta PT RajaGrafindo Persada.
- Agus Benny Pribadi, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group 2014.
- Ahmad Komaruddin, *Akuntansi Manajemen, Dasar-dasar Konsep Biaya*

- dan Pengambilan Keputusan, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Amsyah, Zulkifli *Manajemen System Informasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Bahtiar, Arif Muchlis, dan Iskandar, *Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Bungin Burhan *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- George R Terry ., *DasarDasar Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Ilmi Makhalul *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UUI Pers, 2002.
- Handyaningrat Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990.
- Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, pengertian ,dan masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Maidawati, *Pengantar Manajemen*, (IAIN Imam Bonjol Padang Press, 2010)
- Mudasir ,Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah
- Muhammad, *Lembaga- Lembaga Keuangan Umat Islam Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Munandar, *Budgeting. Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Noraga Pandji. *Pengantar Bisnis Dalam Era Globalisasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta ,2007.
- Qardhani Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2003.
- Sadiyah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Siagian P Sondang, *Fungsi Fungsi Manajerial*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Soemitra Andri, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif , dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sunoto Danang, *Budgeting Perusahaan*, Jakarta: PT Buku Seru 2012.
- Syamsi, Ibnu *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka.
- Topatimasang Roem dkk, *Belajar dari Pengalaman*, Jakarta: P3M, 1986.
- Zakia, Rahima *Dasar Dasar Manajemen*, Jakarta : The Minang Kabau Foundation, 2006.